

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Program budidaya ikan yang dilaksanakan oleh Dinas Perikanan Kota Batam merupakan salah satu strategi penting dalam mendukung program nasional Gemarikan (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas implementasi program ini belum sepenuhnya tercapai secara optimal, meskipun telah menunjukkan sejumlah capaian positif. Dalam aspek ketepatan kebijakan, program budidaya ikan dinilai cukup tepat karena mampu merespon tantangan geografis dan sosial-ekonomi di Kota Batam, khususnya keterbatasan lahan untuk usaha perikanan konvensional di kawasan perkotaan. Penerapan teknologi bioflok dan sistem intensifikasi merupakan langkah strategis yang adaptif terhadap kondisi lokal. Selain itu, kebijakan ini juga mendukung ketersediaan ikan konsumsi, menjaga stabilitas harga, serta meningkatkan konsumsi ikan masyarakat Kota Batam, yang sejalan dengan tujuan utama program Gemarikan.

Dalam pelaksanaannya, program budidaya ikan juga menunjukkan ketepatan dalam hal pelaksana dan sasaran. Pelaksana program, yakni Dinas Perikanan dan kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan), telah menjalankan fungsinya sesuai dengan tahapan kebijakan publik yang baik. Program dijalankan melalui tahapan inisiasi, supervisi teknis, dan pendampingan pasca panen. Kelompok pembudidaya diberikan bantuan sarana dan prasarana, pelatihan teknis, serta pendampingan, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi

dan efisiensi usaha. Sasaran program juga dinilai tepat karena ditentukan melalui forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) dan survei lapangan yang melibatkan masyarakat secara langsung, sehingga kebutuhan masyarakat benar-benar menjadi dasar perencanaan program. Program difokuskan pada rumah tangga pembudidaya aktif di wilayah hinterland dan juga kawasan padat penduduk melalui pendekatan sistem bioflok.

Namun demikian, efektivitas program belum dapat dikatakan sepenuhnya tercapai karena masih terdapat kelemahan dalam beberapa aspek, khususnya pada indikator ketepatan lingkungan dan ketepatan proses. Meskipun budaya konsumsi ikan di Kota Batam relatif tinggi, dan masyarakat menerima program budidaya dengan antusias, namun kurang optimalnya pemanfaatan media massa dan sosial untuk menyosialisasikan dan mempromosikan program masih menjadi hambatan. Ekspos media terhadap keberhasilan dan dampak program cenderung hanya muncul saat momen tertentu, seperti panen raya, sehingga visibilitas program belum maksimal. Selain itu, dari aspek ketepatan proses, kegiatan penyuluhan dan monitoring teknis yang hanya dilakukan pada saat pemberian bantuan, tanpa keberlanjutan pendampingan secara intensif. Hal ini mengakibatkan sebagian pembudidaya belum memiliki kemandirian teknis yang memadai untuk mengelola risiko seperti kegagalan panen, penyakit ikan, atau fluktuasi harga pakan.

Dari indikator produksi, data menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan pada sektor budidaya air tawar dan payau, baik dari sisi luas lahan, jumlah rumah tangga pembudidaya, maupun hasil produksi. Produksi budidaya ikan tahun 2024 tercatat mencapai 10.055,48 ton, dengan ikan air tawar menyumbang

sekitar 68,5% dari total produksi. Ini menunjukkan bahwa program memiliki dampak ekonomi yang nyata dan berkontribusi terhadap ketahanan pangan lokal. Selain itu, distribusi hibah bantuan dalam bentuk benih, pakan, kolam, dan sarana lainnya melalui Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) menjadi faktor pendukung utama. Namun demikian, rendahnya angka partisipasi rumah tangga perikanan (RTP) terhadap total penduduk Kota Batam, yang hanya sekitar 0,29 persen, menunjukkan bahwa sektor ini masih belum menjadi pilihan utama bagi mayoritas masyarakat. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya perluasan cakupan program dan peningkatan dampaknya secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, efektivitas program budidaya ikan oleh Dinas Perikanan Kota Batam dalam mendukung program Gemarikan belum dapat dikategorikan efektif secara utuh. Dari lima indikator efektivitas implementasi kebijakan publik menurut Riant Nugroho, terdapat dua indikator yang belum tercapai secara maksimal, yaitu ketepatan lingkungan dan ketepatan proses. Oleh karena itu, meskipun program telah berhasil dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan capaian produksi, namun kurangnya monitoring dan bimbingan teknis berkelanjutan menjadikan efektivitasnya masih terbatas. Untuk itu, perlu adanya perbaikan pada tahapan-tahapan lanjutan agar program

ini benar-benar berkelanjutan, berdampak luas, dan mampu menjadi kekuatan ekonomi baru di tengah masyarakat Kota Batam.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak Dinas Perikanan Kota Batam maupun instansi terkait dalam upaya meningkatkan efektivitas program budidaya ikan di masa yang akan datang.

1. Perlu adanya peningkatan intensitas pendampingan teknis secara berkelanjutan. Pemerintah daerah melalui penyuluh perikanan hendaknya tidak hanya melakukan pelatihan pada tahap awal bantuan, tetapi juga memberikan bimbingan dan evaluasi berkala terhadap kelompok pembudidaya. Dengan adanya pendampingan yang berkesinambungan, pelaku budidaya akan lebih siap dalam menghadapi kendala teknis dan dapat menjalankan usahanya secara mandiri.
2. Penguatan kapasitas kelembagaan Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) juga menjadi hal penting. Kelompok pembudidaya perlu mendapatkan pelatihan tambahan tidak hanya dalam aspek teknis budidaya, tetapi juga manajemen usaha, pemasaran hasil, dan pemanfaatan teknologi informasi. Dengan demikian, Pokdakan tidak hanya menjadi penerima bantuan, tetapi juga dapat berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan inovasi di tingkat masyarakat.
3. Dinas Perikanan perlu mengoptimalkan pemanfaatan media massa dan media sosial untuk menyosialisasikan program budidaya ikan dan kampanye

Gemarikan. Informasi tentang manfaat konsumsi ikan, keberhasilan pembudidaya, dan teknologi budidaya yang digunakan harus dikemas secara menarik dan disebarluaskan secara luas agar dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat.

4. Pelaksanaan evaluasi program secara berkala dan berbasis data. Evaluasi ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga melibatkan pengukuran indikator produksi seperti efisiensi pakan, tingkat kelangsungan hidup ikan, serta dampak ekonomi terhadap rumah tangga pembudidaya. Evaluasi berbasis data akan memberikan masukan yang lebih akurat untuk pengambilan kebijakan selanjutnya.

Dengan memperhatikan saran-saran tersebut, diharapkan program budidaya ikan yang dijalankan oleh Dinas Perikanan Kota Batam dapat menjadi lebih efektif, berkelanjutan, dan mampu memberikan dampak signifikan tidak hanya bagi pelaku usaha perikanan, tetapi juga bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan serta keberhasilan program Gemarikan di Kota Batam.